



## Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack

Nurintan Siregar<sup>1</sup>, Enni Sari Siregar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi Syariah, STAIN Mandailing Natal

e-mail: [nurintansiregar86@gmail.com](mailto:nurintansiregar86@gmail.com)<sup>1</sup>, [ennisari056@gmail.com](mailto:ennisari056@gmail.com)<sup>2</sup>

Received: 24 March 2025, Revised: 15 April 2025 Accepted: 29 April 2025

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v4i2.1325>

### Abstrak

Pendidikan MDA umumnya berfokus penguatan ilmu agama dan pembentukan akhlak mulia. Namun, menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, diperlukan integrasi pendidikan agama dan pengembangan keterampilan hidup, termasuk jiwa kewirausahaan. PKM dilaksanakan di MDA Padang Laru, Mandailing Natal yang diawali dengan berkoordinasi bersama guru untuk menggali informasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selanjutnya pemaparan materi yang bertujuan agar memahami konsep pembuatan buket snack sebagai potensi kewirausahaan. Model kegiatan yang dikembangkan dengan kolaboratif melalui peran tutor sebaya. Sesi refleksi dan evaluasi serta memberikan apresiasi khusus kepada kelompok dengan kreativitas terbaik. Berdasarkan hasil kegiatan terdapat temuan penting yang menunjukkan keberhasilan yaitu : 1) Peningkatan Antusiasme dan Partisipasi Aktif. 2) Kemampuan Praktis dalam Pembuatan Produk. 3) Tumbuhnya Kreativitas dan Inisiatif 4) Penerapan Konsep Tutor Sebaya 5) Refleksi dan Evaluasi Positif 6) Peningkatan Pemahaman tentang Kewirausahaan. Kegiatan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. pelatihan ini membuktikan bahwa integrasi antara ilmu agama dan keterampilan hidup sangat mungkin dilakukan secara harmonis. Peserta didik menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif yang tinggi, menguasai keterampilan praktis dalam pembuatan buket snack, menampilkan kreativitas dalam desain produk, serta menunjukkan inisiatif dan semangat kerja sama melalui metode tutor sebaya.

**Kata kunci:** Kewirausahaan, Kreativitas, Buket Snack

### Abstract

Education at Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) generally focuses on strengthening religious knowledge and shaping noble character. However, in facing increasingly complex modern challenges, it is necessary to integrate religious education with the development of life skills, including entrepreneurial spirit. A community service program (PKM) was implemented at MDA Padang Laru, Mandailing Natal, beginning with coordination with teachers to gather information on students' needs and characteristics. This was followed by a presentation aimed at helping students understand the concept of snack bouquet making as a potential entrepreneurial activity. The activity model was developed collaboratively through the application of peer tutoring. Reflection and evaluation sessions were held at the end, with special appreciation given to the group that demonstrated the highest creativity. The activity resulted in several key findings that indicate its success: 1) Increased enthusiasm and active participation, 2) Practical skills in product creation, 3) Growth in creativity and initiative, 4) Effective application of peer tutoring, 5) Positive reflection and evaluation, and 6) Improved understanding of entrepreneurship. This activity succeeded in positively impacting students' creativity and entrepreneurial spirit. The training proved that integrating religious education with life skills development can be achieved harmoniously. The students showed high enthusiasm and active participation, mastered practical skills in snack bouquet creation, displayed creativity in product design, and demonstrated initiative and teamwork through the peer tutoring method.

**Keywords:** Entrepreneurship, Creativity, Snack Bouquet



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) umumnya berfokus pada penguatan ilmu agama dan pembentukan akhlak mulia. Namun, dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, diperlukan integrasi antara pendidikan agama dan pengembangan keterampilan hidup, termasuk jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi, tetapi juga melatih sikap tanggung jawab, kreativitas, dan kemandirian nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam. (Saputra et al., 2022) Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif serta tanggap akan peluang dan siap menerima masukan yang bersifat membangun sehingga dapat membawa bisnis lebih maju.

Pendidikan kewirausahaan juga diartikan sebagai pendidikan yang menanamkan keberanian, kemandirian, dan keterampilan kepada anak. Pendidikan ini bertujuan untuk meminimalisir risiko kegagalan dalam berwirausaha. Dengan demikian, anak akan siap untuk mandiri, berkreasi, memperjuangkan kebahagiaannya, serta berkompetisi secara sehat (Jumriati et al., 2023). Senada dengan itu (Muhamat & Latifah, 2024) memaparkan minimnya pendidikan kewirausahaan membuat peserta didik tidak memiliki peluang yang cukup untuk mempelajari keterampilan yang dibutuhkan dalam membangun dan menjalankan usaha secara sukses.

Salah satu tantangan yang dihadapi saat ini adalah minimnya wadah atau kegiatan yang mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa MDA. Peserta didik masih belum banyak dikenalkan pada dunia usaha secara sederhana dan sesuai dengan usia mereka. Padahal, melalui kegiatan yang tepat dan menyenangkan, semangat berwirausaha dapat ditumbuhkan sejak dini. Sebagaimana menurut (Pramesti & Purwanto, 2023) peningkatan kreatifitas akan tercermin dari kompetensi dalam menciptakan inovasi.

Salah satu metode yang efektif adalah melalui pelatihan pembuatan buket snack. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan tangan dan kreativitas, tetapi juga memberikan pemahaman dasar tentang proses produksi, penentuan harga, dan strategi pemasaran sederhana. Pelatihan semacam ini telah terbukti meningkatkan minat dan kemampuan berwirausaha di kalangan pelajar. Senada dengan itu (Pratiwi et al., 2024) menjelaskan pelatihan kewirausahaan dapat membangkitkan semangat wirausaha, merangsang kreativitas dan membangun fondasi kewirausahaan yang kuat di masa depan. Kreativitas menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan potensi diri di tengah situasi yang tidak menentu. Selain itu, kreativitas juga berperan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja agar organisasi dapat terus berjalan secara efektif (Utami et al., 2023)

MDA Padang Laru merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menjadi tempat bagi anak-anak di Desa Padang Laru untuk memperoleh pendidikan agama. Lembaga ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda, terutama melalui kegiatan seperti mengaji, latihan sholat, adzan, serta materi keagamaan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MDA Padang Laru, diketahui bahwa aktivitas keseharian peserta didik di sana masih sangat terfokus pada aspek keagamaan semata, tanpa disertai pengembangan keterampilan lain yang bersifat praktis dan kreatif. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung minim dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dapat mengasah kreativitas dan jiwa kewirausahaan mereka. Meskipun sebagian besar peserta didik juga mengikuti pendidikan formal di sekolah lain, namun pembelajaran di sekolah formal belum tentu secara spesifik dan intensif mengembangkan potensi kewirausahaan anak. Di sisi lain, tantangan globalisasi saat ini menuntut generasi muda untuk memiliki berbagai keterampilan, termasuk kemampuan berinovasi, berpikir kreatif, dan berwirausaha agar mampu mandiri serta berdaya saing tinggi.

Oleh karena itu, pengembangan kreativitas anak menjadi kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi perubahan zaman. MDA sebagai bagian dari komunitas pendidikan di desa seharusnya tidak hanya menjadi tempat pembinaan keagamaan, tetapi juga bisa menjadi sarana untuk membekali peserta didik dengan keterampilan hidup (life skills) yang bermanfaat di masa depan. Sebagai bentuk kontribusi nyata, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang



untuk memberikan pelatihan pembuatan *buket snack* kepada peserta didik di MDA Padang Laru. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan tangan, tetapi juga sebagai media edukatif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Melalui pelatihan ini, peserta didik diharapkan dapat lebih inovatif, berani mencoba hal baru, serta mulai memahami konsep dasar kewirausahaan secara menyenangkan dan aplikatif. Dengan demikian, mereka akan memiliki bekal awal untuk menjadi generasi yang kreatif, produktif, dan siap bersaing di masa depan.

## 2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Mandailing Natal di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang terletak di Desa Padang Laru, Kecamatan Panyabungan Timur, Kabupaten Mandailing Natal. Kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan produk kerajinan tangan dalam bentuk *buket snack*, yang diberikan kepada peserta didik di MDA. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa sejak dini, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat bernilai ekonomi.

Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi bersama para guru di MDA Padang Laru untuk menggali informasi terkait kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Setelah itu, tim pelaksana memulai kegiatan dengan memberikan sosialisasi dan pemaparan materi kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar mereka memahami konsep pembuatan *buket snack* sebagai salah satu bentuk pengembangan kreativitas dan potensi kewirausahaan. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melaksanakan praktik langsung pembuatan *buket snack*. Kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya lebih dahulu diberi kesempatan untuk berperan sebagai tutor sebaya, membantu kelompok lain yang masih dalam proses. Dengan pendekatan kolaboratif ini, seluruh kelompok berhasil menyelesaikan kegiatan dengan baik.

Sebagai penutup, tim bersama peserta didik melakukan sesi refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Tim juga memberikan apresiasi khusus kepada kelompok yang menunjukkan kreativitas terbaik dalam pembuatan *buket snack*. Rangkaian kegiatan ini disusun secara sistematis sebagaimana ditampilkan dalam tabel rundown berikut:

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hari/Tanggal	Pukul	Uraian Kegiatan
Sabtu/ 19 April 2025	13.00 - 13.30	Tim pelaksana berangkat ke lokasi di MDA Padang Laru
	13.30 - 14.00	Tim pelaksana tiba di lokasi dan melakukan koordinasi langsung dengan guru untuk memastikan kesiapan peserta didik
	14.00 - 15.00	Tim melakukan sosialisasi serta demonstrasi tentang bagaimana tahap pembuatan <i>buket snack</i>
	15.00 - 16.00	Peserta didik melakukan praktik langsung pembuatan <i>buket snack</i>
	16.00 - 16.30	Refleksi dan evaluasi
	16.30 - 17.00	Diskusi dengan guru serta foto bersama seluruh peserta

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan oleh dosen Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Mandailing Natal pada hari Sabtu, 19 April 2025, bertempat di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Padang Laru. Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan antara tim pelaksana dan peserta didik untuk menciptakan suasana yang akrab dan nyaman. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi sosialisasi yang menjelaskan tujuan serta manfaat dari kegiatan pelatihan ini.

Selanjutnya, tim memberikan pemaparan materi mengenai pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini, serta menjelaskan secara detail proses pembuatan buket snack sebagai salah satu bentuk kreativitas yang memiliki potensi nilai jual. Materi disampaikan secara interaktif agar mudah dipahami oleh peserta, dan disertai contoh-contoh produk yang relevan untuk menarik minat dan memotivasi mereka.



Gambar 1. Tim pelaksana melakukan sosialisasi dan pemaparan materi

Setelah pemaparan materi mengenai konsep dasar dan potensi kewirausahaan dari produk buket snack, kegiatan dilanjutkan dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik kepada peserta didik. Tim pelaksana menjelaskan fungsi dan penggunaan setiap alat dan bahan secara rinci, sebagai persiapan sebelum memulai proses pembuatan.

Selanjutnya, dilakukan demonstrasi langkah-langkah pembuatan buket snack secara langsung oleh tim. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran konkret kepada peserta didik agar mereka lebih mudah memahami proses dan teknik penyusunan buket secara sistematis dan estetik.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain:

1. Aneka jenis snack (dipilih sesuai selera dan ketersediaan),
2. Kardus bekas atau kertas karton sebagai dasar dan pembentuk struktur,
3. Gunting,
4. Kertas kado untuk pelapis dan hiasan,
5. Pita Jepang sebagai elemen dekoratif,
6. Lakban dan double tape (dabel tip) untuk perekat,
7. Dan perlengkapan tambahan lainnya yang mendukung proses pembuatan.

Dengan penggunaan bahan-bahan sederhana dan mudah didapatkan, kegiatan ini juga mengajarkan peserta didik pentingnya kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka.



Gambar 2: Alat dan bahan yang digunakan

Setelah demonstrasi selesai, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melaksanakan praktik langsung pembuatan buket snack. Setiap kelompok menerima perlengkapan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya, sesuai dengan kebutuhan pembuatan produk. Pembagian kelompok bertujuan untuk mendorong kolaborasi, meningkatkan interaksi antar peserta, serta memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif melalui kerja tim. Dalam proses pengerjaan, peserta didik menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi. Mereka tampak aktif berdiskusi, berbagi tugas, dan saling membantu dalam menyusun buket.

Sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran partisipatif, kegiatan ini juga menerapkan metode *tutor sebaya*, di mana peserta yang lebih cepat memahami atau menyelesaikan tugas diberi kesempatan untuk membimbing teman sekelompok maupun kelompok lain yang mengalami kesulitan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan solidaritas antar peserta. Tim pelaksana turut serta dalam setiap tahap kegiatan dengan memberikan pendampingan langsung. Mereka berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan, memberikan saran teknis, serta memotivasi peserta hingga seluruh kelompok berhasil menyelesaikan produk masing-masing dengan baik dan kreatif.



Gambar 3 : Antusias peserta dalam kelompok kerja

Setelah selesai mengerjakan buket snack, peserta didik dengan penuh semangat memamerkan hasil kepada kelompok lain sebagai wujud rasa senang dapat mengerjakan tugas

dengan selesai Setelah seluruh kelompok berhasil menyelesaikan pembuatan buket snack, peserta didik dengan penuh semangat dan rasa bangga memamerkan hasil karya mereka kepada kelompok lain. Momen ini menjadi bentuk ekspresi kebahagiaan sekaligus rasa percaya diri karena telah berhasil menyelesaikan tugas secara mandiri dan berkelompok.

Setiap kelompok tampak antusias menunjukkan hasil karyanya, saling mengapresiasi kreativitas satu sama lain, serta memberikan komentar positif terhadap desain dan tampilan buket snack yang dibuat. Suasana kelas menjadi hidup dan penuh semangat, mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam menumbuhkan rasa kepemilikan, kolaborasi, serta semangat berkompetisi yang sehat di antara peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktik kewirausahaan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai seperti kerja sama, komunikasi efektif, dan apresiasi terhadap hasil kerja teman.



Gambar 4 : Hasil kreasi buket snack

Kegiatan pelatihan pembuatan buket snack yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Padang Laru memberikan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik.



Gambar 5 : Foto bersama tim, guru dan peserta didik



Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, terdapat beberapa temuan penting yang menunjukkan keberhasilan program ini:

1. **Peningkatan Antusiasme dan Partisipasi Aktif**  
Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak tahap sosialisasi hingga praktik langsung. Hal ini tercermin dari semangat mereka dalam mengikuti setiap sesi, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi aktif dalam kelompok. Keterlibatan aktif ini menjadi indikator awal bahwa kegiatan berhasil menarik minat dan perhatian peserta.
2. **Kemampuan Praktis dalam Pembuatan Produk**  
Setelah sesi penyampaian materi, peserta didik mampu memahami teknik dasar pembuatan buket snack, mulai dari pemilihan bahan, penyusunan komposisi, hingga proses pengemasan. Dalam praktiknya, sebagian besar kelompok berhasil menciptakan produk yang menarik dan memiliki nilai jual.
3. **Tumbuhnya Kreativitas dan Inisiatif**  
Kreativitas peserta terlihat dari variasi desain buket yang mereka hasilkan. Beberapa kelompok bahkan menambahkan elemen hiasan tambahan dari bahan daur ulang yang tersedia di lingkungan sekitar, menunjukkan inisiatif dan inovasi yang patut diapresiasi.
4. **Penerapan Konsep Tutor Sebaya**  
Pendekatan tutor sebaya berjalan efektif, di mana kelompok yang lebih cepat menyelesaikan tugas dapat membantu kelompok lain yang mengalami kesulitan. Ini menciptakan suasana belajar kolaboratif dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial di antara peserta.
5. **Refleksi dan Evaluasi Positif**  
Dalam sesi refleksi, peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini memberi mereka pengalaman baru yang menyenangkan dan bermanfaat. Banyak dari mereka menyatakan tertarik untuk mencoba menjual hasil karya mereka sebagai langkah awal berwirausaha.
6. **Peningkatan Pemahaman tentang Kewirausahaan**  
Melalui pelatihan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memahami nilai-nilai dasar kewirausahaan seperti kerja keras, inovasi, kerja sama tim, dan keberanian untuk mencoba hal baru.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan peserta didik melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung. Keberhasilan ini membuka peluang untuk dilaksanakannya program serupa dengan skala yang lebih luas dan materi yang lebih beragam di masa mendatang.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Mandailing Natal di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Padang Laru berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Meskipun MDA selama ini lebih berfokus pada pendidikan keagamaan, program pelatihan pembuatan buket snack ini membuktikan bahwa integrasi antara ilmu agama dan keterampilan hidup sangat mungkin dilakukan secara harmonis. Melalui pelatihan ini, peserta didik menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif yang tinggi. Mereka mampu menguasai keterampilan praktis dalam pembuatan buket snack, menampilkan kreativitas dalam desain produk, serta menunjukkan inisiatif dan semangat kerja sama melalui metode tutor sebaya. Sesi



refleksi juga memperlihatkan adanya kesan positif dari peserta terhadap kegiatan ini, yang mereka anggap menyenangkan dan memberikan pengalaman baru yang bermanfaat.

Lebih dari sekadar keterampilan teknis, kegiatan ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti inovasi, kerja keras, dan keberanian untuk mencoba hal-hal baru. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membekali peserta didik MDA dengan keterampilan hidup yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan, tanpa meninggalkan esensi pendidikan keislaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jumriati, Hastati, S., Mawarni, E., Ainayyah, W., Putri, N. R., Anasta, S. . V., & Prasetio, S. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Kawula Muda Di Era Milenial Melalui Pendekatan Inside Out Pada Siswa SMA Negeri 21 MAKASSAR. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 260–265.
- Muhamat, J., & Latifah, A. (2024). Workshop Pembuatan Snack Tower Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Wirausaha Peserta Didik Kelas VIII C Di SMPN 5 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru*, 1(2), 87–101.
- Pramesti, R. A. A., & Purwanto, E. (2023). Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Workshop Buket Snack Di Desa Jaan Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Keluarga. *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 367–373.
- Pratiwi, A., Purwanto, & Siswanto. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3242–3249.
- Saputra, A. D., Tamaya, E. W., Yusuf, I. M., Agustin, N., & Napisah. (2022). Progam Pelatihan Kewirausahaan Melalui Bisnis Pembuatan Produk Kreatif BucketHand Untuk Menciptakan Masyarakat Mandiri. *Jurnal Abdimas Tridharma Manajemen*, 4(1), 83–88.
- Utami, R. R., Yusa, V. De, & Lilyana, B. (2023). Upaya Peningkatan Kreativitas Pada Remaja Melalui Pelatihan Dan Pembuatan Bucket Snack. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2147–2156.